

ABSTRAK

ZULFATUL KHOIROH B06208018 Program Studi Ilmu Komunikasi,
Skripsi: *Pola Komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya.*

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang Pola Komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Cahaya Bunda dengan fokus masalah pada: (1) Bagaimana proses komunikasi antara bunda dengan anak didik pada paud (pendidikan anak usia dini) cahaya bunda di bandarejo surabaya? (2) Apa saja pilihan kata (verbal) dan gerak (nonverbal) yang digunakan bunda paud untuk menstimulasi anak didik cahaya bunda di bandarejo surabaya?

Dalam menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data *content analysis*, yaitu peneliti memulai analisis dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa (1) proses komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (a) tahap awal (*opening*), *opening* yang dilakukan paud cahaya bunda ini diharapkan mampu merangsang anak didik terhadap kompetensi atau materi yang akan diberikan. (b) tahap inti (*achievement of competence*), para Bunda PAUD Cahaya Bunda biasa melakukan tahap inti ini dengan beberapa kegiatan dan metode pembelajaran. (c) istirahat. (d) tahap akhir (*closing*), pada tahap ini Bunda mengakhiri pertemuan dengan mengumpulkan anak didik yang masih di luar kelas. Adapun pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi dua arah atau timbal balik. (2) pilihan kata yang digunakan Bunda adalah: (a) verbal: gemar memuji, memberikan kata-kata penyemangat – misalnya ”kamu pasti bisa” - menyapa anak dengan hangat, menanyakan kabar atau kegiatan anak, mengucapkan kata “terima kasih”, “maaf”, “permisi”, dan “tolong“ secara tepat, (b) nonverbal: memberikan sentuhan kasih sayang berupa pelukan, ciuman, membungkukkan badan atau mensejajarkan diri dengan tingginya anak ketika berkomunikasi, menatap wajah anak ketika berbicara atau menyapa anak.